

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang Muhammadiyah Surabaya Pada Masa Awal Kemerdekaan. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan Muhammadiyah Surabaya pada masa awal kemerdekaan dan menjelaskan peran Muhammadiyah pada masa awal kemerdekaan. Kajian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo dan menggunakan model penulisan diskriptif-interpretatif.

Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa tersebut menjadi tanda bahwa bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan, tidak hanya status bangsa Indonesia yang berubah tetapi sistem pemerintahan juga berubah. Perubahan sistem tersebut diawali dengan mengganti nama lembaga-lembaga yang asalnya menggunakan nama Hindia Belanda dan Jepang menjadi nama-nama Indonesia. Pemerintah Surabaya pada saat itu membentuk komite kelembagaan negara sebagai langkah awal pengalihan kekuasaan yang sebelumnya dipegang oleh Jepang. Akan tetapi, proses pengalihan kekuasaan tersebut mengalami kendala dimana pada saat itu masuknya tentara Inggris ke Surabaya memicu perang hebat dengan rakyat kota Surabaya. Rakyat kota Surabaya yang curiga bahwa pasukan sekutu diboncengi tentara Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia. Konflik tersebut menyebabkan terjadinya perang besar yang berkobar di kota Surabaya selama akhir Oktober sampai akhir November 1945.

Peristiwa perang 10 November 1945 di Surabaya selain memakan banyak korban jiwa, juga melibatkan banyak organisasi kemasyarakatan, tentara keamanan rakyat Surabaya dan juga pemerintah Surabaya. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang ikut berpartisipasi dalam perang 10 November 1945 berasal dari organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah Surabaya yang mengirimkan anggotanya untuk terlibat langsung dalam proses perang 10 November 1945 di Surabaya. Beberapa anggota Muhammadiyah yang ikut dalam peristiwa tersebut diantaranya Said Umar, Marsidi, Muhammad Sabjan, Ibrahim Rahman, malikin, ihsan Ishaq, Utsman Rais, Manan Gani dan lain-lain.

Kata Kunci: Peran, Muhammadiyah, Awal Kemerdekaan

ABSTRACT

This study examines muhammadiyah surabaya in the early days of independence. The purpose of this study is to describe Muhammadiyah Surabaya in the early days of independence and explain the role of Muhammadiyah in the early days of independence. This study uses historical research methods according to Kuntowijoyo and uses a scripted-interpretive writing model.

Indonesia proclaimed its independence on August 17, 1945. The event became a sign that the Indonesian nation regardless of colonialism, not only the status of the Indonesian nation changed but the system of government also changed. The system change began with changing the names of institutions originally using the names of the Dutch East Indies and Japan to the names of Indonesia. The Surabaya government at that time established the state institutional committee as the first step in the transfer of power previously held by Japan. However, the transfer of power was subjected to obstacles where at that time the entry of British troops to Surabaya triggered a great war with the people of Surabaya. The people of Surabaya who suspected that the allied forces were driven by Dutch soldiers who wanted to regain control of Indonesia. The conflict caused a major war that flared up in surabaya during late October to late November 1945.

The events of the war on November 10, 1945 in Surabaya in addition to taking many fatalities, also involved many community organizations, the Surabaya people's security forces and also the Surabaya government. One of the community organizations that participated in the war on November 10, 1945 came from muhammadiyah organization. Muhammadiyah Surabaya who sent its members to be directly involved in the war process on November 10, 1945 in Surabaya. Some members of Muhammadiyah who participated in the event include Said Umar, Marsidi, Muhammad Sabjan, Ibrahim Rahman, malikin, ihsan Ishaq, Uthman Rais, Manan Gani and others.

Keywords: Role, Muhammadiyah, Beginning of Independence